

## **HUBUNGAN *SECURE ATTACHMENT* DENGAN IBU DAN KECENDERUNGAN BERPERILAKU AGRESI PADA SISWA SMA N 2 UNGERAN**

**Arina Tungga Dewi P, Dinie Ratri Desiningrum \***

*Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto. SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[arinatdp@gmail.com](mailto:arinatdp@gmail.com), [dn.psiundip@gmail.com](mailto:dn.psiundip@gmail.com)

### **Abstrak**

*Attachment* merupakan hubungan emosional yang dibangun oleh anak dan ibu sejak lahir. *Attachment* akan digeneralisasi ke masa yang akan datang oleh anak pada sesuai dengan pengalaman yang telah diterima oleh anak tersebut. Hubungan *attachment* yang tidak baik antara orang tua dan anak akan menimbulkan *misstrust* yang digeneralisasikan anak pada masa remaja dengan kenakalan remaja yang dapat dikategorikan sebagai sikap agresi yang dilakukan yang bertujuan menyakiti sasaran yang dituju. Pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *secure attachment* dengan ibu dan kecenderungan berperilaku agresi pada siswa SMA N 2 Ungaran. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala *attachment* ( $\alpha = 0,925$ ) dan skala agresi ( $\alpha = 0,865$ ) sebagai alat pengambilan data. Penelitian dilakukan pada 388 siswa SMA. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{xy} = -0,406$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). *attachment* memberikan sumbangan efektif pada agresi sebesar 16,5%.

Kata kunci : *secure attachment*, kenakalan remaja, kecenderungan berperilaku agresi.

### **Abstract**

Attachment is an emotional relationship that has been built by children and their mother since they were born. Attachment will be generalized by children in the future based on their personal experience. A poor attachment relationship built between children and their mother may cause a mistrust that will be generalized later on to their adolescence by juvenile delinquency which is categorized as an aggressive behavior causing damages to an object that has been targeted. This research implementation is a correlational research that intends to discover the relation between secure attachments of the mother with aggressive behavior trends of SMA N 2 Ungaran students. The researcher uses quantitative method by using attachment scale ( $\alpha = 0,925$ ) and aggressive scale ( $\alpha = 0,865$ ) as the data retrieval tool. The research subjects are 388 students. The analysis technique that is used to test the hypothesis is the simple analytical regressive technique. The result shows that  $r_{xy} = -0,406$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) attachment provides effective contribution towards aggression in the amount of 16,5%

Keywords: *secure attachment*, juvenile delinquency, aggressive behavior trend

---

\* Penulis Penanggungjawab

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Diantara perubahan-perubahan biologis yang ada adalah penambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang muncul ketika seseorang memasuki masa pubertas dan tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut, remaja diombang-ambingkan oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, serta keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Pada masa “*storm dan stres*”, bila dapat terarah dengan baik, maka remaja dapat menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi bila tidak terarah dengan baik, maka dapat menjadi pribadi yang matang dan terintegritas.

Dalam berita yang diberitakan dalam KOMPAS.COM, Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Asrorun Niam Sholeh menyayangkan kenaikan jumlah anak sebagai pelaku kekerasan atau *bullying* di sekolah sepanjang tahun 2015. Berdasarkan total kasus kekerasan di sekolah yang dihimpun, ada 79 kasus anak sebagai pelaku *bullying* dan 103 kasus dengan anak sebagai pelaku tawuran. Kenaikan jumlah kasus tawuran termasuk yang cukup signifikan, yakni lebih dari 50 persen di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 lalu. Menurut Niam, anak cenderung mengimitasi dari tayangan yang mengajarkan kekerasan, pornografi dan hal negatif lainnya. (Andri, 2015)

Hal ini tentunya dapat menjadi aset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja. Kondisi remaja yang digambarkan oleh BKKBN di Indonesia yaitu; pernikahan usia remaja, sex pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang dilakukan remaja sebanyak 700-800 jiwa, kemudian minuman keras dan narkoba (Rijalihadi, 2012).

Menurut Hall dalam Santrock (2007), masa remaja yang usianya berkisar antara 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan. Pada masa remaja awal, perubahan yang terjadi di otak memungkinkan adanya kemajuan dalam pola berfikir. Meningkatnya berfikir abstrak, idealistik, dan logis merupakan perubahan-perubahan kognitif yang berlangsung selama transisi dari masa kanak-kanak hingga masa remaja. Ketika melalui transisi ini, remaja mulai berfikir secara egosentris dan unik. Perubahan sosio-emosional yang berlangsung di masa remaja meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orangtua, dan keinginan lebih banyak untuk

meluangkan waktu bersama teman-teman sebaya. Percakapan yang berlangsung dengan kawan-kawan menjadi lebih intim dan mereka lebih membuka diri. Transisi dari masa kanak-kanak hingga remaja bersifat kompleks dan multidimensional, melibatkan perubahan di berbagai aspek kehidupan individu.

Selain adanya perubahan kognitif dan sosio-emosional, remaja juga mengalami perkembangan mencari identitas. Dalam Santrock (2007) masa remaja yakni berusia berkisar 12 hingga 23 tahun. Menurut Teori Erikson perubahan dan kemajuan manusia dicapai melalui delapan tahap perkembangan yang berlangsung seumur hidup. Identitas *versus* kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*) adalah tahap kelima dari perkembangan menurut teori Erikson yang berlangsung di masa remaja. Remaja dihadapkan pada peran-peran baru dan status orang dewasa seperti contohnya pekerjaan dan romantika.

Dalam perkembangan remaja, adapun masa transisi yang dilalui remaja yaitu *storm and stress*. *Storm and stress* adalah masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati, sehingga remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan. Menurut Santrock (2007) Pandangan badai dan stress (*storm and stress view*) adalah konsep dari Hall yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati.

Walaupun begitu, kelekatan pada masa bayi tetaplah sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan dan keintegritasan perkembangan tiap individu. Orangtua sebaiknya mengizinkan mereka untuk menjajaki berbagai nilai-nilai kehidupan tersebut, jika mereka menjajaki berbagai nilai-nilai kehidupan dengan cara yang sehat dan sampai pada suatu jalur yang positif untuk diikuti di dalam kehidupan, maka pribadi yang positif akan dicapai. Jika terlalu dipaksakan oleh orang tua dan jika remaja tidak cukup berhasil dalam menjajaki berbagai nilai-nilai kehidupan dan mendefinisikan masa depannya secara positif, maka remaja akan mengalami kebingungan dan menimbulkan adanya kecenderungan berperilaku agresif dalam dirinya. Maka agar dapat bernegosiasi terhadap transisi ini secara berhasil, orang tua diharapkan mampu beradaptasi, bersikap bijaksana, serta memberikan dukungan kepada remaja.

Namun, adapun beberapa orang tua yang menjalankan pola asuh yang salah, yakni pola asuh yang justru menjasi sumber ancaman dan menjadikan anak tidak merasakan ketentraman. Pola asuh orang tua yang kurang kurang baik ini yang dimaksudkan adalah suatu perilaku mendidik dari orang tua yang diterapkan terhadap anak dalam perkembangannya berupa menghambat tumbuh kembang pertumbuhan anak secara optimal, yang menjadikan secara fisik maupun psikologisnya terganggu dan terbentuklah karakter anak yang kurang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara *secure attachment* anak dan kecenderungan berperilaku agresif pada saat remaja

pada SMA Negeri 2 Ungaran?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *antara secure attachment* anak dan kecenderungan berperilaku agresif pada saat remaja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Attachment**

Bowlby dalam Baron & Byrne (2005) menekankan dua sikap dasar sebagai aspek dari *secured attachment* atau kelekatan aman (mengenai *self* dan orang lain), diasumsikan bahwa berbagai dari perilaku interpersonal dipengaruhi oleh sejauh mana orang lain dipersepsikan sebagai positif (terpercaya). Kelekatan pada orang tua ini diukur dengan menggunakan skala kelekatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bowlby (dalam Shaffer, (2009)) yaitu *self image* dan *other image*.

### **2. Kecenderungan berperilaku agresif**

Menurut Berkowitz (2003) membedakan agresif sebagai tingkah laku sebagaimana diindikasikan oleh definisi Baron dengan agresif sebagai emosi yang bisa mengarah kepada tindakan agresif. Kemudian definisi agresif sebagai tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu. Kecenderungan berperilaku agresif ini diukur dengan menggunakan skala agresif yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Berkowitz (2003) yaitu aspek pertahanan (*survival*), aspek perlawanan disiplin, aspek egosentris, aspek superioritas.

## **METODE PENELITIAN**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel individu yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan secara acak pada beberapa wilayah sampling yang sudah ditentukan. Pengambilan subjek dalam penelitian ini membutuhkan total sebanyak 258 subjek, dengan subjek uji coba (*try out*) sebanyak 67, kemudian subjek yang telah diproses dan diolah yang membutuhkan subjek sebanyak 191 siswa kelas XI pada penelitian di SMAN 2 Ungaran. Metode pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala *Likert*. Skala yang dipergunakan yakni skala *secure attachment* dan skala agresif. Adapun empat pilihan jawaban dalam skala *Likert*, yaitu skor 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), 3 jika menjawab Sesuai (S), 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) pada aitem *favorable*, serta skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), 2 jika menjawab Sesuai (S), 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS) pada aitem *unfavorable*. Sebelum pengambilan data penelitian, alat ukur terlebih

dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis *Regresi Linier Sederhana* dengan bantuan komputer menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 23.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *secure attachment* kepada ibu terhadap kecenderungan bersikap agresif pada remaja SMA kelas XI di SMA N 2 Ungaran kabupaten Semarang. Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar  $-0,406$  ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis regresi tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, yaitu *secure attachment* dan kecenderungan berperilaku agresif.

Hubungan yang negatif antara *secure attachment* dengan kecenderungan berperilaku agresif pada remaja SMA kelas XI di SMA N 2 Ungaran kabupaten Semarang menunjukkan bahwa semakin tinggi *secure attachment* maka semakin rendah kecenderungan berperilaku agresif. Sebaliknya, semakin tinggi kecenderungan berperilaku agresif maka semakin rendah hubungan *secure attachment* terhadap ibu.

Hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dinyatakan adanya hubungan negatif antara *secure attachment* dan kecenderungan berperilaku agresif pada SMA N 2 Ungaran dapat diterima. Koefisien determinasi sebesar  $0.165$  yang artinya memberikan sumbangan efektif sebesar  $16.5\%$  terhadap *secure attachment* pada ibu dengan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMA N 2 Ungaran.

Pada penelitian ini hasil dari variabel *secure attachment* dengan ibu menunjukkan bahwa  $96.95\%$  atau 191 siswa dari 197 siswa dinyatakan memiliki *secure attachment* terhadap ibu yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAN 2 Ungaran memiliki *secure attachment* pada ibu. Tingginya *secure attachment* yang dimiliki siswa di SMA N 2 Ungaran menunjukkan bahwa pada siswa yang hubungannya baik dengan ibunya, dalam perkembangan semasa kecil hingga beranjak remaja, dan mampu melewatinya dengan baik karena dukungan orang tua dan *secure attachment* yang dapat mengarah pada saling keterbukaannya siswa, dan juga berpengaruh pada sikap yang akan datang, menjadikan siswa secara matang menghindari niat dan memiliki kontrol diri yang baik mampu menelaah sikap dan perilaku yang akan direspon pada tiap individu. Hal ini dikarenakan siswa remaja menyadari bahwa adanya keinginan untuk berperilaku agresif merupakan perilaku yang negatif.

Kelekatan anak terhadap orang tua merupakan bagian penting dari masa perkembangan manusia. Kelekatan yang aman pada bayi penting karena hal ini mencerminkan hubungan positif antara bayi dan orang tua, dan merupakan pondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang sehat di tahun-tahun mendatang (Santrock, 2007).

Variabel lainnya yaitu variabel kecenderungan berperilaku agresi menunjukkan hasil kecenderungan berperilaku agresi yang dimiliki siswa SMAN 2 Ungaran yakni pada tingkat rendah, hal ini terlihat dari data yang sudah didapat bahwa 96.95% atau 185 siswa dari 191 siswa bahwa dinyatakan tidak memiliki kecenderungan berperilaku agresi rendah.

Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi dilakukan oleh Nia Megawati dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas kelompok dengan kecenderungan agresi, dimana semakin tinggi konformitas kelompok maka akan semakin tinggi pula kecenderungan agresi pada kelompok *punk* tersebut (Megawati, 2014). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yunia Syukmawati dengan hasil variable *fearful attachment* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas dan berhubungan secara positif. Jadi, semakin tinggi skor *fearful attachment* maka semakin tinggi tingkat agresivitas. *Fearful attachment style* merupakan kategori dari *insecure attachment* (menghindari atau menolak hubungan dekat dengan orang tua). Jadi semakin tinggi *insecure attachment* maka semakin tinggi agresivitas (Syukmawati, 2014).

Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self compassion* dengan *secure attachment* pada siswa SMAN 9 Semarang. *self compassion* merupakan salah satu bentuk dari penerimaan, maka penerimaan sendiri biasanya mengacu kepada situasi atau peristiwa yang dialami seseorang, menerima secara emosional dan kognitif. Artinya, semakin aman kelekatan siswa pada orang tua, maka semakin tinggi *self compassion* yang dimiliki. Sedangkan semakin tidak aman kelekatan siswa terhadap orang tua, maka semakin rendah *self compassion* siswa (Maharani, 2015).

Kemudian peneliti lain menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara *secure attachment* dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. Artinya, semakin tinggi *secure attachment* maka semakin rendah kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran, demikian pula sebaliknya jika semakin rendah *secure attachment* maka semakin tinggi kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran (Adiswanisa, 2014). Penelitian selanjutnya ditemukan bahwa ada hubungan antara kelekatan orang tua dengan anak terhadap kecerdasan moral anak diterima. Artinya, semakin tinggi hubungan yang dibina oleh orang tua dan anak, maka tinggi pula kecerdasan moral yang dimiliki anak (Chika, 2015).

Sesuai uraian diatas maka hal ini menjadikan adanya *secure attachment* yang dimiliki siswa kelas XI pada SMAN 2 Ungaran tidak mempengaruhi berperilaku agresif karena *attachment* yang baik menjadikan individu memiliki rasa percaya diri secara aktif didalam dunianya maka menjadikan responsivitas tiap individu baik secara keseluruhan yang menjadikan siswa tidak timbul kecenderungan berperilaku agresif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif antara *secure attachment* dan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMA N 2 Ungaran yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *secure attachment* dengan ibu yang dimiliki individu maka tingkat kecenderungan berperilaku agresif semakin rendah. Sebaliknya, apabila individu memiliki *secure attachment* dengan ibu rendah, maka tingkat kecenderungan berperilaku agresif semakin tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi subjek penelitian

Bagi siswa disarankan agar selalu menjaga hubungan yang baik kepada keluarga agar memiliki pondasi keluarga yang kuat yang dimiliki didalam diri. Siswa juga diharapkan untuk juga dapat mengatur dan mengolah seluruh pergolakan naik turunnya emosi pada masa remaja agar tetap mampu menjaga kenyamanan dan hubungan baik antara diri sendiri dan juga sosial.

a. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan untuk komunikatif dan saling menjalin komunikasi yang positif terhadap siswa, antar guru, maupun orang tua wali siswa yang bertujuan supaya siswa merasa nyaman dan dekat dalam lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga disarankan untuk memberi kesempatan, kemudahan dan keterbukaan bagi siswa untuk mengungkapkan apa yang diinginkan secara lebih mendalam.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *attachment* dan agresif diharapkan agar dapat mempertimbangkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendukung penelitian. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai variabel ini, disarankan untuk dapat meneliti faktor dalam hal *attachment* seputar perkembangan anak.

Faktor-faktor lain yang perlu diteliti yaitu seperti jenis kelamin, budaya, usia, dan tingkat pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiswanisa, L. (2014). Hubungan antara secure attachment dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa teknik mesin dan teknik geologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*, 76.
- Ainsworth, M. (1978). *Patterns of attachment a psychological study of the strange situation*. Hillsdale: Erlbaum.
- Alexander, & Schneiders, A. A. (1975). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart, Wiston.
- Andri, D. P. (2015, Desember 30). *News*. Retrieved Juni 13, 2016, from Harian Kompas: [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Arielle, H. S., Charles, W. M., Michael Furr, R., & Donald, M. D. (2014). Childhood attachment. *US National library of medicine national institute of health*, 368-383.
- Ayers, H., & Nicolson, D. (2004). *Adolescent problems, a practical guide for parents, teachers and counsellors* (2 ed.). London: Davil Fulton Publishers Ltd.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Realibilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial. Jilid 2 (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Jilid 2. Edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Barrocas, A. L. (2012). *Adolescent attachment to parrents and peers*. Retrieved Maret 02, 2018, from [ejournal.narotama.ac.id: http://ejournal.narotama.ac.id/files/barrocas%20thesisfinal.pdf](http://ejournal.narotama.ac.id/files/barrocas%20thesisfinal.pdf)
- Bartholow, B. D., Bushman, B. J., & Sestir, M. A. (2006). Chronic violent video game exposure and desensitization to violence: behavioral and event-related brain potential data. *Journal of experimental and social psychology*, 42, 532-539.
- Berk, L. E. (2009). *Development through the lifespan (5th ed)*. New York: Pearson education inc.
- Berk, L. E. (2010). *Development through the life span*. Boston: Pearson.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional behavioral mengenai perilaku & tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya* (Kesatu ed.). (H. W. Susiatni, Trans.) Jakarta : PPM.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional behaviour*. Jakarta: Lembaga LPPM.
- Breakwell, G. M. (1998). *Coping stress with aggressive behaviour*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cassidy, J. (2003). Continuity and change in the measurement of infant attachment: comment on fraley and spieker. *Journal of Developmental Psychology*, 39 number 3, 409-412.
- Chika, A. (2015). Kelekatan orang tua anak terhadap kecerdasan moral anak. *Skripsi*, 12.
- Cummings, E. M. (2003). Toward assessing attachment on an emotional security continuum: comment on fraley and spieker. *Journal of developmental psychology*, vol 39, no 3, 405-408.
- Edmunds, G., & Kendrick. (1980). *The measurement of human agressiveness*. Ellis Horwood: Chichester.
- Eliasa, E. E. (2011). Pentingnya kelekatan orang tua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak. *Skripsi*, 7-9.
- Elicker, J., Englund, M., & Sroufe, L. A. (1992). *Predicting peer competene and peer relationships in childhood from early parent-child relationship*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (attachment) pada anak. *Program studi psikologi; fakultas*



- kedokteran, Universitas Sumatera Utara, 1.
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) pada anak. *Skripsi*, 1.
- Fikrie, M. (2016, Februari 9). *Hiburan*. Retrieved April 13, 2016, from Beritagar: <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/melihat-kasus-pelecehan-deddy-corbuzier-dan-chika-jesica-di-instagram>
- Fraley, R. C., & Spieker, S. J. (2003). Are infant attachment patterns continuously or categorically distributed? a taxometric analysis of strange situation behavior. *Journal of developmental psychology vol 39, no 3*, 387-404.
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Volume I, no. 2*, 89.
- Hurlock. (1996). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. ed:5*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R. E. (2008). *Peran aktivitas pengasuhan pada pengasuhan perilaku anak sejak usia dini (kajian psikologis berdasarkan teori sistem ekologi). Tinjauan berbagai aspek character building*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Jacobsen, T., & Hofmann, V. (1997). Children attachment representations: longitudinal relations to school behavior and academic competency in middle childhood and adolescence. *Developmental psychology, 57*, 338-347.
- Klomek, A. B., Berkowitz, R., Apter, A., Mikulincer, M., Rubin, K. D., & Yagon, A. M. (2015). Victimization by bullying and attachment to parents and teachers among student who report learning disorders and/or attention deficit hyperactivity disorder. *Article, 39(3)*, 186-187.
- Maharani, R. (2015). Hubungan antara secure attachment dengan self compassion pada remaja. *Skripsi*, 78.
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2006). Tiga jenis kecerdasan dan agresivitas mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- McCartney, K., & Dearing, E. (2002). *Child development*. Farmington Hills: Macmillan.
- McLeod, S. (2016). *Simply Psychology*. Retrieved Maret 28, 2018, from [www.simplypsychology.org](http://www.simplypsychology.org): <https://www.simplypsychology.org/mary-ainsworth.html>
- Megawati, N. (2014). Hubungan antara konformitas dengan perilaku. 10.
- Merda, T. (2006). Kontribusi kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada remaja. *E-journal*, 8-10.
- Merda, T. (2008). Kontribusi kecerdasan emosi terhadap agresi pada remaja. 16.
- Mertono, L. H., & Joewana. (2006). *Menangkal narkoba & kekerasan*. Jakarta: Balai pustaka.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers, D. G. (2002). *Social psychology*. New York: Mc. Graw Hill.
- Myers, D. G. (2010). *social psychology*. new york: Mc. graw-hill.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial* (10 ed., Vol. 2). (A. Tussyani, L. S. Sembiring, P. G. Gayatri, & P. N. Sofyan, Trans.) Jakarta: Salemba humanika.
- Nashori, H. F., & Diana, R. R. (2007). Hubungan antara kelapangdadaan dan agresivitas siswa SMA dan SMK. *Laporan penelitian fundamental*, Jakarta: Ditjen dikti departemen pendidikan nasional.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (1986). *Human development*. New York: Mc graw hill book company.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Fieldman, R. D. (2009). *Human development. Perkembangan manusia. Edisi 10. Buku satu*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, Diane E; Olds, Sally Wendkos; Feldman, Ruth Duskin;. (2009). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwadarminta, W. (2007). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rijalihadi, G. (2012, 5 22). *Artikel*. Retrieved Juni 23, 2016, from Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: [www.ntb.bkkbn.go.id](http://www.ntb.bkkbn.go.id)
- Sahrani, R. M. (2003). Perbedaan intensi agresi berdasarkan pola attachment pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 44.
- Sahrani, S. (2003). Perbedaan intensi agresi berdasarkan pola attachment pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 44.
- Salim, H. J. (2016, April 08). *News*. Retrieved April 13, 2016, from Liputan6: <http://news.liputan6.com/read/2478205/arman-depari-meminta-maaf-kepada-polri-atas-sikap-arogan-sonya>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak. Edisi kesebelas. Jilid 2*. Dallas: University of Texas.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, Edisi 11, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba humanika.
- Setiawan, L., & Supelli, A. (2001). Rasa aman pada praremaja yang tinggal dengan orang tua dan yang tinggal di panti asuhan, pada kecamatan kramat, Jakarta Pusat. *Phronesis*, 93-99.
- Shaffer, D. R., & Katherine, K. (2009). *Shaffer, David R and Katherine Kipp. (2009). Developmental Psychology: childhood and adolescence 8ed*. CA: Wadsworth: Cengage Learning.
- Sroufe, L. A. (2003). Attachment categories as reflection of multiple dimensions : comment on fraley and spieker. *Journal of developmental psychology vol 39, no 3*, 413-416.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence sixth edition*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sutcliffe, J. (2002). *Baby bonding, membentuk ikatan batin dengan bayi*. Jakarta: Taramedia & Restu Agung.
- Syukmawati, Y. (2014). Pengaruh big five personality dan attachment style terhadap agresivitas. *Skripsi*, 103.
- Waters, E., & Beauchaine, T. P. (2003). Are really pattern of attachment? comment on fraley and spieker. *Journal of developmental psychology, vol 39, no 3*, 417-422.
- Wildan, A. (2008). Hubungan antara religiusitas dengan agresivitas pada mahasiswa. *Skripsi*.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Yudi, S. (2008, Juni 14). *News*. Retrieved April 13, 2016, from Liputan6: <http://news.liputan6.com/read/160820/empat-anggota-geng-nero-ditangkap>